

Pengaruh Ukuran Asset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, dan Anggota terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan SHU (Studi pada Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri)

JAM
12, 4

Diterima, Juli 2014
Direvisi, September 2014
Desember 2014
Disetujui, Desember 2014

Kristoforus Tere

Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Ubud Salim

Achmad Helmy Djawahir

Universitas Brawijaya Malang

Abstract: This study aims to analyze the influence of assets, receivables accounts, debt, equity, number of members on the financial performance and SHU policy by using positivist approach. The population of this study are 45 credit unions, while the samples are the member of Puskopdit Flores Mandiri which are eligible 1000 members, has a greater asset equal to one billion, has held an annual meeting of members, as well as having financial data and complete membership 2008–2013. Analysis technique used a path analysis, supported by qualitative information by nine (9) informants who had worked more than 5 years, with in-depth interview technique. The results showed that the direct effect of test size assets, receivables accounts, equity, and a number of members have a significant effect on financial performance, while debt has a significant negative effect. Testing the direct effect of size assets, receivables accounts, and financial performance have a positive significant effect on net income policies, whereas the debt, equity, and number of significant negative effect on the net income policy. The results showed that all eleven hypotheses that the direct effect of having built a significant effect on the financial performance and net in come policies, had been proven. The testing of the indirect effect of financial performance as an intervening variable mediating the effect of five variables in detecting exogenous to net in come policies from the five hypotheses are built shows that increasing size assets, receivables accounts, equity and total members proved to increase the net in ome policies with a total value greater than the value of the coefficient of influence directly. While the debt does not affect the probability value is greater than the direct effect. In general, the determinants of the total for the first model and the second model of 0,821 or 82,1% of the models can account for the effects of exogenous variables on endogenous variables, while 17,9% is due to other factors outside of research. Thus, the constructs were constructed in this study is perfect instrumental in identifying the contribution of size assets, receivables accounts, debt, equity, and members of the financial performance and net income policy. We found that the indirect effect models constructed show that the debt is not significant because the value is smaller than the direct effect. This suggests there are other factors that have not been found in this study and become a recommendation for further research.

Keywords: credit union, size asset, receivable accounts, debt, equity, members, financial performance, net in come policy, Puskopdit Flores Mandiri



Jurnal Aplikasi
Manajemen (JAM)
Vol 12 No 4, 2014
Terindeks dalam
Google Scholar

Alamat Korespondensi:
Kristoforus Tere, Pascasarjana
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Brawijaya
Malang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh aset, piutang, utang, modal sendiri, jumlah anggota terhadap kinerja keuangan dan kebijakan SHU, melalui pendekatan positivis. Populasi sebanyak 45 koperasi kredit, sedangkan sampel koperasi kredit anggota Puskopdit Flores Mandiri yang memenuhi syarat 1000 anggota, memiliki aset lebih besar sama

dengan satu (1) miliar, telah menyelenggarakan rapat anggota tahunan, serta memiliki data keuangan dan keanggotaan periode 2008–2013 yang lengkap. Teknik analisis menggunakan alat Path Analysis, didukung informasi kualitatif oleh sembilan (9) informan yang telah bekerja lebih dari 5 tahun, dengan teknik *in depth inter view*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian pengaruh langsung aset, piutang, modal sendiri, dan jumlah anggota terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sedangkan utang berpengaruh negatif signifikan. Pengujian pengaruh langsung ukuran aset, piutang, dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan SHU, sedangkan utang, modal sendiri, dan jumlah anggota berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan SHU. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesebelas (11) hipotesis pengaruh langsung yang dibangun memiliki efek signifikan masing-masing terhadap kinerja keuangan dan kebijakan SHU, terbukti. Pengujian pengaruh tidak langsung dengan variabel intervening kinerja keuangan sebagai mediasi dalam mendeteksi pengaruh kelima variabel eksogen terhadap kebijakan SHU dari kelima hipotesis yang dibangun menunjukkan bahwa meningkatnya ukuran aset, piutang, modal sendiri dan anggota terbukti mampu meningkatkan kebijakan SHU dengan total nilai lebih besar dari nilai koefisien pengaruh langsung. Sedangkan utang tidak berpengaruh dengan nilai probabilitas lebih besar dari pengaruh langsung. Secara umum determinan total untuk model pertama dan kedua sebesar 0,821 atau 82,1% dari keseluruhan model dapat menjelaskan efek variabel eksogen terhadap variabel endogen, sedangkan 17,9% disebabkan faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian maka konstruk yang dibangun dalam penelitian ini berperan sempurna dalam mengidentifikasi kontribusi aset, piutang, utang, modal sendiri, dan anggota terhadap kinerja keuangan dan kebijakan SHU. Kami menemukan bahwa model pengaruh tidak langsung yang dibangun menunjukkan bahwa utang tidak signifikan oleh karena nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini dan menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: koperasi kredit, ukuran aset, piutang, utang, modal sendiri, anggota, kinerja keuangan, kebijakan SHU, Puskopdit Flores Mandiri

Perekonomian Indonesia digerakkan oleh tiga pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Djumahir, *et al.*, 2001). Koperasi merupakan bentuk kerjasama sekelompok masyarakat yang didasari oleh adanya kebutuhan bersama.

Ada beberapa jenis koperasi yaitu koperasi konsumen, koperasi produksi, koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam memiliki fungsi dan peran untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana dari oleh dan untuk para anggota. Koperasi simpan pinjam dapat dijadikan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi (Kasmir, 2010:46). Di kalangan masyarakat Indonesia koperasi simpan pinjam ada yang menyebutnya koperasi kredit. Koperasi kredit merupakan salah satu jenis dari lembaga keuangan non bank yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian perkembangan lembaga keuangan di Asia Tenggara (Meagher, *et al.*, 2006). Memasuki tahun 2000 koperasi Indonesia didominasi oleh koperasi kredit yang menguasai antara 55%–60% dari keseluruhan aset koperasi (Tambunan, 2009).

Balaguer dan Castellano (2012) melakukan penelitian khusus tentang konsep laba rugi pada koperasi. Kajian kritis tentang konsep keuntungan yang berlaku

di kalangan masyarakat koperasi dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial dengan penekanan pada anggota yang merupakan pengguna dari aktivitas yang dilakukan atas dasar nilai dan prinsip koperasi. Suwarjono (2012:455). Laba dimaknai sebagai selisih antara pendapatan dan biaya yang diukur dan diakui sesuai dengan prosedur. Pirlo (1977). dalam Balaguer dan Castellano (2012) mengungkapkan bahwa keuntungan atau kerugian keuangan dapat ditentukan dengan menggunakan dua prosedur yaitu menemukan perbedaan antara nilai modal dari perusahaan pada akhir periode dan modal awal dan mempertimbangkan untuk mengukur secara langsung dari dua arus berlawanan yang berkontribusi terhadap pembentukan laba atau rugi perusahaan. Perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran dalam bentuk biaya selama periode tertentu menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dengan memperhatikan beberapa kondisi untuk mendistribusikan manfaat ekonomi bagi anggota dan modal institusi.

Perusahaan memperoleh modal dalam dua bentuk yaitu utang dan ekuitas. Modal akan dialokasikan melalui sistem pasar suatu lembaga keuangan, yang mana dana dipindahkan dan harga ditentukan. Tingkat bunga merupakan harga yang diterima pemberi

pinjaman terkait dengan modal utang serta dividen untuk para pemilik atau investor (Brigham dan Houston, 2010:227). Apa yang dikatakan oleh Brigham dan Houston (2010) erat kaitannya dengan keputusan keuangan yang digambarkan oleh Sartono (2012:3–10:225) antara lain manajemen modal kerja, sumber dan biaya modal, penentuan struktur modal, kebijakan dividen.

Keputusan keuangan suatu perusahaan merupakan tujuan pengelolaan keuangan dalam memaksimalkan profit. Profit atau laba diperoleh dalam rangka memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai suatu perusahaan. Suwardjono (2012:251–513) menyebutkan beberapa hal yang berhubungan dengan keuangan antara lain aset, kewajiban, pendapatan bunga, laba serta ekuitas. Aktivitas manajemen keuangan terkait juga dengan fungsi lain dalam semua kegiatan usaha simpan pinjam, seperti: penghimpunan dana, penyaluran dana, operasional dan lain-lain. Manajemen keuangan sebagai suatu subsistem dari sistem fungsi-fungsi pokok usaha simpan pinjam (Departemen Koperasi, 2004)

Pengelolaan manajemen koperasi kredit merupakan proses aktivitas dan keterlibatan setiap unsur yang digerakkan dengan berpedoman pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi dalam menetapkan tujuan. Manajemen keuangan koperasi merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan dana dengan biaya seminimal mungkin dalam mendapatkan surplus/keuntungan/profit terkait dengan tingkat pengembalian/*return* (Hendar, 2012:185, Sitio dan Tamba, 2001). Koperasi merupakan bentuk organisasi yang terdiri dari kumpulan individu-individu, tentunya setiap individu dengan tujuan yang sama dapat berpartisipasi untuk mendapatkan suatu manfaat dari keuntungan/profit yang diperoleh dari anggota dan didistribusikan kembali kepada anggota (Sitio dan Tamba, 2001). Untuk itu koperasi mesti bertindak dalam lingkup prinsip-prinsip Koperasi yaitu keanggotaan sukarela dan terbuka, kontrol anggota yang demokratis, partisipasi ekonomi anggota atau stimulasi pendidikan pelatihan dan informasi tentang nilai-nilai koperasi.

Pendistribusian keuntungan/profit merupakan dampak langsung sebagai perwujudan promosi kegiatan ekonomi dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk anggota koperasi dan pembentukan modal lembaga. SHU Anggota merupakan hak yang diterima oleh anggota. Hal ini sejalan dengan teori Gordon dan

Lintner (Sartono, 2012:285). Emmons dan Schmid (2000) mengatakan bahwa Koperasi kredit memiliki tiga saluran untuk mengalokasikan manfaat bagi para anggota: tingkat suku bunga deposito yang tinggi, suku bunga pinjaman yang rendah, dan dividen. Hal inilah yang dapat mempengaruhi aset, piutang, utang, modal sendiri, anggota, dan kinerja keuangan serta kebijakan SHU.

Perwujudan membaiknya pengelolaan koperasi dapat ditentukan melalui sistem kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dalam peningkatan profitabilitas. Profitabilitas yang ada dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atas modal untuk para pemilik dalam bentuk kebijakan balas jasa partisipasi simpanan, atau kebijakan yang berkaitan dengan pembagian SHU koperasi/*dividen policy* (Depkop, 2004:26–94).

Glass, *et al.* (2010) dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menjelaskan bahwa dividen dipengaruhi oleh profit. Sementara Gubta dan Banga (2010) menjelaskan bahwa keputusan dividen dari suatu perusahaan merupakan hasil dari berbagai pertimbangan dengan fokus pada laba yang dihasilkan perusahaan. Kedua peneliti tersebut berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Noordin, *et al.* (2012) melakukan penelitian terhadap koperasi di Malaysia, menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen dan keputusan dividen yang dilakukan erat kaitannya dengan kinerja keuangan yang tercermin dalam profitabilitas suatu lembaga keuangan.

Salah satu ukuran kinerja keuangan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah profit/laba yang dihasilkan perusahaan. Hendar (2012:202) menjelaskan bahwa jika koperasi melayani kebutuhan anggota maka akan memberikan kontribusi tertentu terhadap pembentukan SHU. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah perkembangan sisa hasil usaha (Tambunan, 2009).

Richardson (2008) mengatakan bahwa dalam kaitan ukuran aset yang berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada struktur keuangan yang digolongkan dalam komposisi struktur aset secara efektif. Ukuran aset dan pertumbuhan aset merupakan faktor yang ikut mendukung tingkat pertumbuhan SHU. Gul, *et al.* (2011), Khandokter, *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa ukuran aset ikut

mempengaruhi fluktuasi profitabilitas. Sedangkan Sharma dan Gounder (2011) menunjukkan bahwa ukuran aset berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Dalam mengukur kinerja keuangan dan kebijakan SHU koperasi kredit, unsur piutang anggota sangat penting dan menjadi salah satu penentu keberhasilan pengelolaan aset. Sartono (2012:431) mengatakan bahwa apabila perusahaan menghendaki labanya meningkat maka jumlah piutang harus diperbesar dan harus dikelola secara efisien dan efektif. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pinjaman tersirat pada pasal 44 ayat (2) kegiatan usaha simpan pinjam dapat dilaksanakan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi. Pelaksanaan simpan pinjam diatur dalam Peraturan Menteri koperasi dan UKM Nomor 9 Tahun 1995. Richardson, (2002) menjelaskan, koperasi kredit sebagai lembaga keuangan dengan usaha simpan pinjam, menetapkan komposisi pinjaman beredar antara 70–80% dari total aset. Perubahan pada komposisi piutang anggota dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan fluktuasi profitabilitas. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Yusnawati dan Gusweni (2013), menyimpulkan bahwa piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Sharma dan Gounder (2011) menunjukkan bahwa piutang berpengaruh moderat terhadap ROA.

Unsur lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kebijakan SHU adalah modal. Modal merupakan hal terpenting dan ada hubungan dengan tingkat pengembalian rentabilitas. Sumber modal koperasi terdiri atas modal sendiri (Hendrojogi, 2012: 193), modal lembaga dan modal pinjaman dari lembaga keuangan lain. Richardson (2002) mengelompokkan modal koperasi meliputi: 1) utang yang berasal dari anggota dan calon anggota serta pinjaman dari koperasi kredit sekunder atau pihak lain; 2) modal sendiri dalam bentuk simpanan 3) modal lembaga yang terdiri dari dana cadangan, cadangan resiko, donasi dan laba/surplus. Orlando, *et al.* (2012) menjelaskan bahwa struktur modal dalam bentuk utang dapat meningkatkan pemenuhan tuntutan modal kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas.

Hasil penelitian Khandokter, *et al.* (2013) yang mengkaji utang dan deposito pada lembaga keuangan non bank di Bangladesh menunjukkan bahwa secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas (Laba bersih). Sementara Sharma

dan Gounder (2011) menunjukkan bahwa deposito/tabungan memiliki hubungan dan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE

Modal sendiri merupakan sumber modal utama dalam koperasi kredit yang berasal dari anggota. Semakin tinggi partisipasi anggota maka semakin tinggi manfaat yang diterima anggota (Sitio dan Tamba, 2001:79). UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, modal sendiri bersumber dari simpanan saham anggota dan modal lembaga. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Gul, *et al.* (2011), Khandokter, *et al.* (2013) yang mengkaji bahwa variabel modal sendiri memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Sharma dan Gounder (2011) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap ROA, akan tetapi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian modal *return on equity* (ROE).

Unsur jumlah anggota juga patut dipertimbangkan dalam hubungan dengan profitabilitas. Dalam kaitan dengan koperasi kredit, anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan (Hendar, 2010:136). Leggett dan Strand (2002) menunjukkan bahwa pengembangan keanggotaan dapat dilakukan melalui kelompok-kelompok kategorial. Semakin banyak jumlah anggota koperasi kredit, semakin banyak juga yang menggunakan jasa koperasi kredit. Agrawal, *et al.* (2002) menyimpulkan bahwa *members-funds* memegang peranan utama dalam meningkatkan kinerja koperasi. Noordin, *et al.* (2012) yang melakukan penelitian terhadap koperasi di Malaysia menunjukkan bahwa ukuran jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen anggota. Hasil penelitian serupa ditunjukkan oleh Ayuk (2013) yang melakukan penelitian terhadap koperasi simpan pinjam menyimpulkan bahwa jumlah anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

Keberhasilan perkembangan koperasi secara umum dan koperasi kredit khususnya didukung oleh aktivitas pengelolaan yang melibatkan anggota, pengurus, pengawas, manajer dan karyawan (Hendrojogi, 2012:135), Keberhasilan tersebut juga tercapai dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen antara lain fungsi perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan melakukan pengawasan guna mencapai tujuan, (Hendar, 2012:25). Hal inilah yang dapat memacu pertumbuhan perkoperasian di Indonesia termasuk koperasi kredit.

Data akhir tahun 2012 terdapat 927 Koperasi Kredit dengan anggota 1.390.260 orang, modal sendiri Rp6,8 triliun, pinjaman beredar Rp6,3 triliun, aset Rp8.093 triliun, dan pendapatan Rp335.323 miliar (*CUCO statistics data, 2013*). Angka nominal perkembangan tingkat nasional merupakan akumulasi dari nilai nominal perkembangan koperasi kredit yang tersebar di seluruh Indonesia. Beberapa koperasi kredit terdapat di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan lima (5) Pusat Koperasi Kredit (Puskopdit) yaitu Puskopdit Timor di Kupang pulau Timor, Pra Puskopdit Sumba di Waikabubak Pulau Sumba dan tiga (3) Puskopdit berada di pulau Flores yaitu Puskopdit Flores Mandiri di Ende, Puskopdit Swadaya Utama di Maumere, dan Pra-Puskopdit Manggarai Raya di Manggarai (*CUCO statistics data, 2013*).

Koperasi kredit mitra Puskopdit Flores Mandiri dalam kurun waktu enam tahun terakhir sebelum periode penelitian menunjukkan adanya peningkatan aset, piutang anggota, utang, modal sendiri dan anggota. Peningkatan tersebut mengarah pada membaiknya kinerja keuangan yang nampak pada pertumbuhan profitabilitas. Pertumbuhan profitabilitas ikut mempengaruhi manajemen dan pengurus terkait dengan keputusan dan kebijakan dalam pengalokasian SHU anggota atau kebijakan SHU Anggota atau Balas Jasa Anggota (BJA).

Tabel 1. Data Perkembangan Koperasi Kredit 2001–2007

| Nl Variabel | Des:01 | Des:02 | Des:03 | Des:04 | Des:05 | Des:06 | Des:07 |
|------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| 1 SHU Anggota* | 919 | 1.323 | 1.866 | 2.364 | 3.064 | 4.482 | 6.566 |
| 2 SHU* | 1.267 | 1.888 | 2.504 | 3.209 | 4.064 | 5.852 | 8.421 |
| 3 Aset* | 11.797 | 17.018 | 24.954 | 35.439 | 51.095 | 74.885 | 107.496 |
| 4 Piutang* | 10.297 | 15.179 | 21.579 | 30.409 | 43.998 | 63.382 | 89.477 |
| 5 Non Saham* | 704 | 1.318 | 3.394 | 6.702 | 9.908 | 16.649 | 26.822 |
| 6 Modal Sendiri* | 8.331 | 11.322 | 15.113 | 20.341 | 28.400 | 41.424 | 59.433 |
| 7 Anggota | 5.550 | 5.928 | 7.844 | 8.610 | 10.761 | 16.886 | 23.077 |

Keterangan:

* dalam jutaan (Sumber data Puskopdit Flores Mandiri)

Peningkatan SHU anggota mengikuti trend dan pertumbuhan kinerja keuangan yang nampak pada SHU. SHU Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri terus mengalami peningkatan dengan titik star pada tahun 2001 Rp1.267.000.000 dan akhir tahun 2007 Rp8.421.000.000. Hal ini didorong oleh adanya peningkatan ukuran aset, piutang, utang, modal sendiri dan jumlah anggota.

Fenomena adanya perubahan tingkat kebijakan SHU dalam bentuk alokasi BJA kepada anggota

merupakan hal menarik untuk dikaji lebih lanjut. Disisi lain nampak juga fenomena perubahan kinerja keuangan dalam bentuk SHU secara umum. Adanya keterkaitan antara kebijakan SHU dalam bentuk BJA dipengaruhi atau ditentukan oleh meningkatnya aset, piutang, utang, modal sendiri, anggota dan kinerja keuangan. Pertanyaan mendasar adakah hal-hal yang mempengaruhi kebijakan SHU pada koperasi kredit? *Pertama*, apakah dipengaruhi secara langsung oleh ukuran aset, piutang, utang, modal sendiri dan anggota. *Kedua*, apakah secara tidak langsung kebijakan SHU dipengaruhi oleh ukuran aset, piutang, utang, modal sendiri dan anggota melalui Kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji variabel-variabel yang meliputi kebijakan SHU, kinerja keuangan, ukuran aset, piutang, utang, modal sendiri dan anggota. Keterbaruan penelitian ini adalah dari objek yang diteliti yaitu koperasi kredit anggota Pusat Koperasi Kredit Flores Mandiri dengan periode pengamatan yang lebih terkini/*up to date* dengan fokus utama sebagai kajian mendalam adalah kebijakan SHU dalam kaitannya dengan Balas Jasa Anggota (BJA). Keterbaruan lain adalah kajian mendalam pengaruh langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel utama terhadap kebijakan SHU. Khusus kebijakan SHU akan dikaji secara mendalam dalam kaitannya dengan BJA mengacu pada regulasi dan standard yang berhubungan dengan koperasi. Berkenaan dengan ulasan singkat tersebut maka judul penelitian ini adalah pengaruh aset, piutang, utang, modal sendiri, dan jumlah anggota terhadap kebijakan SHU dan kinerja keuangan koperasi kredit (Studi pada Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri).

Dengan dilakukan penelitian tersebut akan dapat diketahui: pertama pengaruh langsung aset, piutang, utang, modal sendiri, dan anggota terhadap kinerja keuangan. Kedua pengaruh langsung aset, piutang, utang, modal sendiri, dan jumlah anggota terhadap kebijakan SHU. Ketiga pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap kebijakan SHU dan yang terakhir pengaruh tidak langsung aset, piutang, utang, modal sendiri, dan anggota terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dimaksud adalah untuk melakukan pengkajian dan analisis pengaruh ukuran aset, piutang, utang, modal sendiri dan jumlah

anggota secara langsung terhadap kerja keuangan dan kebijakan SHU, serta pengaruh tidak langsung ukuran aset, piutang, utang, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

Hipotesis Penelitian

Hubungan Ukuran aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri dan Anggota terhadap Kinerja Keuangan

Taswan, (2003) dan Saidi (2004) dalam Kusumawijaya (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset di mana pertumbuhan aset masa lalu akan memberikan gambaran kondisi profitabilitas dan pertumbuhan masa datang dari suatu lembaga keuangan. Perubahan posisi aset (penurunan atau peningkatan) yang dimiliki perusahaan merupakan gambaran perubahan baik secara keseluruhan atau pada nilai nominal akun-akun tertentu yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran aset koperasi kredit dan kinerja keuangan yang didasarkan pada pandangan bahwa ukuran yang lebih besar harus memungkinkan koperasi kredit untuk mendapatkan skala ekonomi. Dari uraian singkat tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis:

Hipotesis 1a: Meningkatnya aset akan mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Piutang merupakan klaim koperasi atas sejumlah uang pada anggota akibat transaksi pada masa lalu. Klaim pembayaran yang dilakukan koperasi atas pokok dan bunga merupakan bentuk investasi utama dari koperasi kepada para anggota. Tingkat pengembalian pokok pinjaman merupakan sumber penerimaan kas yang dapat digunakan kembali untuk dipinjamkan kepada anggota lain yang membutuhkan. Bunga pinjaman menjadi pendapatan untuk menambah modal koperasi kredit. Sartono (2012:431) mengatakan bahwa masalah piutang menjadi begitu penting dengan perusahaan dalam menentukan berapa jumlah piutang yang optimal. Jika perusahaan menghendaki laba yang tinggi maka jumlah piutang dapat diperbesar. Pembuktian telah dilakukan oleh Ponce (2012), Yusnawati dan Gusweni (2013), Orlando, *et al.* (2012) serta Leggett dan Strand (2002), piutang sangat berperan meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1b : Meningkatnya piutang akan mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Koperasi kredit memiliki sumber utang dalam bentuk pinjaman internal organisasi tingkat sekunder dan utang dari anggota dalam bentuk tabungan non saham. Tabungan non saham merupakan salah satu bentuk inovasi membangun kemandirian modal dengan mengoptimalkan kemampuan anggota koperasi. Dalam kurun waktu 2008–2013, utang dalam bentuk tabungan anggota mengalami peningkatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa koperasi kredit melakukan cara-cara strategis dalam menarik minat penabung dengan memberikan suku bunga tabungan yang menarik. Penerapan suku bunga tabungan tentunya berdampak terhadap meningkat atau menurunnya kinerja keuangan. Semakin meningkat tabungan non saham terhadap aset akan dapat menurunkan kinerja keuangan; hal ini didukung dengan penelitian Gubta dan Banga (2010), Sharma dan Gounder (2011), Indriani (2012) serta Khandokter (2012). Sebaliknya semakin menurun tabungan non saham terhadap aset, akan dapat meningkatkan kinerja keuangan; pembuktian dilakukan oleh Gul, *et al.* (2011), Ponce (2012), Lukman (2013) serta Orlando (2012). Dari uraian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis:

Hipotesis 1c : Meningkatnya utang akan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Ponce (2012), memberikan argumen proporsi modal sendiri terhadap total aktiva merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan dan mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut dapat dipahami oleh karena koperasi kredit mengandalkan kekuatan modal sendiri dalam bentuk simpanan saham. Dengan perkembangan simpanan saham dapat memberikan kecukupan modal sendiri. Modal tersebut akan diubah dalam bentuk aset yang dapat menghasilkan laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian, Sharma dan Gounder (2012), Ponce (2012), Ayuk (2013), Lukman (2013), Khandokter, *et al.* (2012), Leggett dan Strand (2002) serta Agrawal (2002), Yang menyatakan bahwa modal sendiri berperan dan memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Berdasarkan landasan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini menetapkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1d : Meningkatnya modal sendiri akan mampu meningkatkan kinerja keuangan

Mendasari pendekatan pengembangan anggota yang dilakukan oleh koperasi kredit primer ikut mempengaruhi aspek keuangan. Glass, *et al.* (2010) menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara hasil penelitian oleh, Agrawal (2002), Leggett dan Strand (2002), Noordin, *et al.* (2012) dan Ayuk (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel jumlah anggota dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap profitabilitas. Beberapa penjelasan dan data sementara yang telah disampaikan pada bagian terdahulu menunjukkan bahwa setiap ada penambahan jumlah anggota ikut berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kebijakan SHU. Atas dasar ini peneliti memberikan jawaban sementara sebagai berikut:

Hipotesis 1e : Meningkatnya jumlah anggota akan mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Hubungan Langsung Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, dan Jumlah Anggota Terhadap Kebijakan SHU

Perubahan posisi aset (penurunan atau peningkatan) yang dimiliki perusahaan merupakan gambaran perubahan baik secara keseluruhan atau pada nilai nominal akun-akun tertentu yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas dan ikut berdampak pada kebijakan dividen. Noordin, *et al.* (2012) serta Gubta dan Banga (2010) menyimpulkan bahwa ukuran aset dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Dari uraian singkat tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis:

Hipotesis 2a : Meningkatnya aset akan mampu meningkatkan kebijakan SHU

Richardson (2002) juga menunjukkan bahwa alokasi dan tingkat pembayaran dividen memiliki hubungan dan sangat tergantung pada kualitas piutang. Jika jumlah piutang yang beredar mencapai 70–80% dari total aset dan berkualitas cukup bagus tentunya memiliki hubungan dengan periode perputaran piutang dipersyaratkan dalam pembayaran kredit.

Hipotesis 2b : Meningkatnya piutang akan mampu meningkatkan kebijakan SHU

Utang merupakan salah satu sumber modal koperasi kredit, Gubta dan Banga (2010) mengatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengakibatkan meningkatnya pengeluaran untuk pembayaran pembiayaan eksternal, dan akan berpengaruh

pada tingkat pembayaran dividen. Untuk itu hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2c : Meningkatnya utang akan mampu meningkatkan kebijakan SHU

Gubta dan Banga (2010), menyimpulkan bahwa peningkatan modal sendiri dapat meningkatkan keuntungan yang diharapkan dengan menurunkan beban bunga atas utang, hal tersebut akan dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

Hipotesis 2d : Meningkatnya modal sendiri akan mampu meningkatkan kebijakan SHU

Noordin, *et al.* (2012) menjeaskan bahwa konteks koperasi, sebagian dari keuntungan koperasi digunakan untuk memberikan manfaat dan keuntungan kepada anggota. Standar operasional pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Departemen Koperasi dan UKM tahun 2004 menunjukkan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dari hasil kegiatan dapat dialokasikan: dikembalikan kepada pemilik dana berupa bunga dan pembagian SHU (*dividen policy*). Penekanan pada anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa akan erat kaitannya dengan peran dan partisipasi dalam mewujudkan keberhasilan koperasi. Dengan demikian maka semakin banyak jumlah anggota akan dapat mempengaruhi balas jasa anggota. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2e : Meningkatnya anggota akan mampu meningkatkan kebijakan SHU

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah perkembangan volume usaha dan sisa hasil usaha (Tambunan, 2009). Gerakan Koperasi Kredit Indonesia (GKKI) dan koperasi kredit anggota Puskopdit Flores Mandiri telah membudayakan pembagian dividen atau BJA secara tunai pada setiap akhir tahun. Dan kebijakan atau keputusan tentang BJA sangat tergantung besar-kecilnya laba bersih koperasi kredit. Noordin, *et al.* (2012) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dividen anggota dengan ROA ukuran, dan jumlah keanggotaan. Selain hubungan yang signifikan, disisi lain Noordin, *et al.* (2012) juga menjelaskan bahwa kecenderungan koperasi kecil membayar dividen dengan prosentasi yang lebih tinggi sedangkan koperasi besar cenderung menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan SHU anggota dalam

periode penelitian sangat ditentukan oleh besar-kecilnya profitabilitas pada periode penelitian. Dengan demikian maka jawaban sementara dapat ditentukan sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Meningkatnya kinerja keuangan akan mampu meningkatkan kebijakan SHU Anggota.

Hipotesis Hubungan Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri dan Jumlah Anggota terhadap Kebijakan SHU melalui Kinerja Keuangan

Ukuran Aset dengan kebijakan SHU melalui kinerja keuangan. Raiffaisen mengatakan bahwa hal utama yang berhubungan dengan perubahan kinerja keuangan adalah ukuran aset, perusahaan yang memiliki aset besar cenderung memberikan dividen cukup, disisi lain Weston dan Copeland (2010:237) menunjukkan bahwa keadaan kinerja keuangan mencerminkan keputusan-keputusan strategis, operasional dan pembiayaan perusahaan. Untuk itu hipotesis dapat dibangun sebagai berikut:

Hipotesis 4a : meningkatnya aset dapat meningkatkan kebijakan SHU melalui kinerja keuangan.

Piutang dengan kebijakan SHU melalui kinerja keuangan. Sumber-sumber dana yang ada pada koperasi kredit sedapat mungkin diubah dalam bentuk aset yang menghasilkan. Raiffaisen mengatakan bahwa dana yang diperoleh dipasarkan kepada anggota, sementara Richardson (2008) mengatakan bahwa pemasaran dana dilakukan kepada anggota dengan komposisi piutang antara 70–80%. Hasil penjualan uang dapat digunakan untuk biaya operasional, dengan harapan laba bersih yang cukup. Untuk itu hipotesis dalam penelitian ini dibangun sebagai berikut:

Hipotesis 4b : meningkatnya piutang dapat meningkatkan kebijakan SHU melalui kinerja keuangan.

Utang dengan kebijakan SHU melalui kinerja keuangan. Koperasi kredit perlu memperkuat jaringan dalam mendapatkan sumber dana dengan menciptakan deposito yang dapat mendorong tingkat pertumbuhan sumber pendapatan. Namun di sisi lain penabung menghendaki tingkat suku bunga yang kompetitif. Hal tersebut tentunya merupakan salah satu kunci dalam

menciptakan stabilitas dana bagi organisasi koperasi kredit Emmons dan Schmid (2000). Hal tersebut dapat mempermudah anggota dalam mengambil langkah memberikan modal pada koperasi kredit dalam bentuk tabungan dan deposito. Untuk itu hipotesis penelitian ini dapat dibangun:

Hipotesis 4c : Meningkatnya utang dapat meningkatkan kebijakan SHU melalui kinerja keuangan.

Modal Sendiri dengan kebijakan SHU melalui kinerja keuangan. Richardson (2002) menjelaskan bahwa dalam rangka memperoleh sumber pendapatan, diperlukan sumber dana untuk dipasarkan kepada anggota. Richardson selanjutnya menjelaskan bahwa sumber dana murah salah satunya berasal dari anggota dalam bentuk simpanan saham. Simpanan tersebut dipasarkan kepada anggota dengan sedikit memberikan suku bunga pinjaman yang terjangkau, dengan harapan mendapatkan laba bersih untuk dapat didistribusikan kembali kepada para pemiliknya.

Hipotesis 4d : Meningkatnya modal sendiri akan dapat meningkatkan kebijakan SHU melalui kinerja keuangan.

Anggota dengan kebijakan SHU melalui kinerja keuangan. Anggota merupakan pemilik dan pengguna jasa, untuk itu anggota menjadi pemasok sekaligus pengguna jasa dan mendapatkan manfaat dari koperasi kredit. Untuk itu hipotesis dapat dibangun sebagai berikut:

Hipotesis 4e: Meningkatnya anggota dapat meningkatkan kebijakan SHU melalui kinerja keuangan.

METODE

Populasi dan Sampel

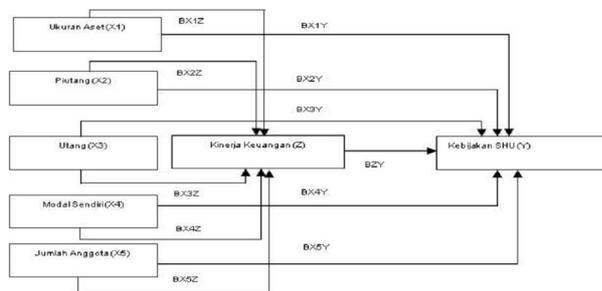
Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 koperasi kredit yang bergabung pada Pusat Koperasi Kredit Flores Mandiri. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu: koperasi dengan status anggota, calon anggota Puskopdit Flores Mandiri; Jumlah anggota lebih besar dari 1.000 orang per 31 Desember 2013; Aset lebih besar atau sama dengan Rp1 miliar; Data-data keuangan cukup representatif dan lengkap sampai dengan tanggal 31 Desember 2013; Telah menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan. Berdasarkan kriteria populasi tersebut maka diperoleh populasi sebanyak 18 koperasi anggota

Puskopdit dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus).

Metode Analisis Data

Analisis Jalur/Path Analysis

Alat yang digunakan untuk menganalisis data yaitu *Path Analysis* atau analisis Jalur. Model *path analysis* digunakan dalam menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).



Gambar 1. Diagram Jalur Pengaruh Langsung

Dari konsep alur hubungan tersebut dapat dibangun model penelitian sebagai berikut:

$$(Z) = \beta_{\text{const}} + \beta_Z X_2 + \beta_Z X_4 + \beta_Z X_5 + \varepsilon_Z \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \beta_{\text{const}} + \beta_Y X_2 + \beta_Y X_3 + \beta_Y X_4 + \beta_Y Z + \varepsilon_Y \dots\dots\dots(2)$$

Informasi Kualitatif

Untuk mendukung hasil analisis dan kajian kuantitatif hasil analisis kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *In Depth Interview*/wawancara mendalam dilengkapi dengan beberapa dokumen yang berhubungan dengan kebijakan piutang, permodalan, keanggotaan, kinerja keuangan dan kebijakan SHU (BJA). Informasi kualitatif cukup penting untuk menjelaskan hasil kuantitatif yang diperoleh dari hasil analisis Jalur. Fokus utama interview dilakukan dengan minimal tiga (3) orang Manajer dan atau kepala bagian keuangan yang cukup memahami tentang manajemen keuangan koperasi kredit. Materi wawancara mencakup aspek-aspek yang terkait dengan kebijakan strategi keuangan dengan fokus Variabel Dependen yaitu Kebijakan SHU

serta aspek-aspek yang terkait dengan variabel independen.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Linearitas

Pengujian asumsi linearitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada hubungan ukuran aset (X1) → kinerja keuangan (Z) sebesar 0.012, hubungan piutang (X2) → kinerja keuangan (Z) sebesar 0.005, hubungan utang (X3) → kinerja keuangan (Z) sebesar 0.002, hubungan modal sendiri (X4) → kinerja keuangan (z) sebesar 0.001, hubungan anggota (x5) → kinerja keuangan (Z) sebesar 0.004, hubungan ukuran aset (X1) → kebijakan SHU (Y) sebesar 0.001, hubungan piutang (X2) → kebijakan SHU (y) sebesar 0.001, hubungan utang (X3) → kebijakan SHU (Y) sebesar 0.005, hubungan modal sendiri (X4) → kebijakan SHU (Y) sebesar 0.028, hubungan anggota (X5) → kebijakan shu (Y) sebesar 0.036 dan hubungan kinerja keuangan (Z) → kebijakan SHU (Y) sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi arah hubungan dari variabel eksogen ke variabel endogen lebih kecil dari alpha 5%. Dengan terpenuhinya hubungan linearitas antar variabel eksogen dan endogen dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas sehingga asumsi ini terpenuhi.

Uji Normalitas

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk dua persamaan berturut-turut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.279 dan 0.723. Karena kelima nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model pertama dan keenam nilai *kolmogorov Simirnov* pada model kedua lebih besar dari alpha 5% (0.05), dengan demikian maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Variabel Ukuran Aset (X1), Piutang (X2), Utang (X3), Modal Sendiri (X4) dan Anggota (X5) terhadap Kinerja keuangan (Z)

Pengujian secara statistik menghasilkan koefisien jalur, t_{hitung} , dan nilai probabilitas.

Tabel 1. Pengaruh Langsung Variabel: Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri dan Anggota terhadap Kinerja Keuangan

| Variabel | Koefisien Beta | t hitung | t Tabel 5% | Sig. t |
|---|----------------|----------|------------|--------|
| 1 (constant) | ,858 | 5,093 | | ,000 |
| Ukuran Aset (X1) → Kinerja Keuangan (Z) → ? X1Z | ,354 | 3.571 | 1.983 | .001 |
| piutang (X2) → Kinerja Keuangan (Z) → ? X2Z | ,280 | 2.426 | 1.983 | .017 |
| Utang (X3) → Kinerja Keuangan (Z) → ? X3Z | -.421 | -3.896 | 1.983 | .000 |
| Modal Sendiri (X4) → Kinerja Keuangan (Z) → ? X4Z | 271 | 3.203 | 1.983 | .002 |
| Anggota (X5) → Kinerja Keuangan (Z) → ? X5Z | 266 | 3.137 | 1.983 | .002 |

Data hasil pengujian koefisien jalur hasil analisis pada model pertama tersebut dapat diturunkan dalam bentuk persamaan:

$$Z = 827 + 0.287X1 + 0.280X2 - 0.956X3 + 0.547X4 + 0.141X5 + 0,228 \rightarrow \text{Model 1}$$

Hasil Pengujian Ukuran Aset (X1), Piutang (X2), Utang (X3), Modal Sendiri (X4), Jumlah Anggota (X5) dan Kinerja Keuangan (Z) terhadap Kebijakan SHU (Y)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur t hitung dan nilai probabilitas (*sign t*). Hasil disajikan dalam Tabel 2 berikut.

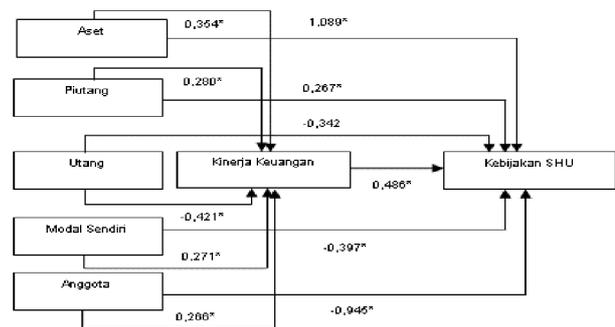
Tabel 2. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, dan Jumlah Anggota dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan SHU

| Variabel | Koefisien Beta | t hitung | t Tabel 5% | Sig. t |
|--------------------------------------|----------------|----------|------------|--------|
| Ukuran Aset (X1) → Kebijakan SHU | 1.089 | 4.587 | 1.984 | 0.000 |
| Piutang (X2) → Kebijakan SHU | 0.267 | 3.706 | 1.984 | 0.000 |
| Utang (X3) → Kebijakan SHU | -0.342 | -3.176 | 1.984 | 0.002 |
| Modal Sendiri (X4) → Kebijakan SHU | -0.397 | -4.272 | 1.984 | 0.000 |
| Jumlah Anggota (X5) → Kebijakan SHU | -0.945 | -4.024 | 1.984 | 0.000 |
| Kinerja Keuangan (Z) → Kebijakan SHU | 0.486 | 7.775 | 1.984 | 0.000 |

Data hasil pengujian koefisien jalur hasil analisis pada model kedua tersebut dapat diturunkan dalam bentuk persamaan:

$$Y = -962 + 1.089 X1 + 0.267X2 - 0.342X3 - 0.397X4 - 0.945X5 + 0.486Z + 0,723$$

Diagram keseluruhan model ditunjukkan pada Gambar 2, yang memberikan gambaran secara ringkas dengan tingkat nilai probabilitas β dan nilai signifikansi pada tiap jalur. Angka dalam kurung menunjukkan nilai signifikansi jalur *path*.



Gambar 2. Diagram Pengaruh Langsung Path Analysis Keseluruhan Model

Keterangan:

- = Pengaruh Signifikansi (alpha 5%)
- - - - -> = Pengaruh tidak Signifikansi

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Perhitungan manual pengaruh tidak langsung dilakukan sebagai berikut: (1) Pengaruh ukuran aset terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan diketahui nilai koefisien β ukuran aset (X1) → kinerja keuangan (Z) sebesar 0,354 dan koefisien β kinerja keuangan (Z) 0,486. Untuk memperoleh pengaruh tidak langsung ukuran aset (X1) terhadap kebijakan SHU (Y) melalui kinerja keuangan (Z) dapat dihitung sebagai berikut: $Y = 0,354X1 \times 0,486(Z) \rightarrow 0,172$ (2) Pengaruh piutang terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan diketahui nilai koefisien β piutang (X2) → kinerja keuangan (Z) sebesar 0,280 dan koefisien β kinerja keuangan (Z) sebesar 0,486. Untuk memperoleh pengaruh tidak langsung piutang (X2) terhadap kebijakan SHU (Y) melalui kinerja keuangan (Z) dapat dihitung sebagai berikut: $Y = 0,280X2 \times 0,486(Z) \rightarrow -0,136$ (3) Pengaruh utang terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan diketahui nilai koefisien

β utang (X3) \rightarrow kinerja keuangan (Z) sebesar -0,421 dan koefisien β kinerja keuangan (Z) sebesar 0,486. Pengaruh tidak langsung utang (X3) terhadap kebijakan SHU (Y) melalui kinerja keuangan (Z) dapat dihitung sebagai berikut: $Y = -0,421X_3 \times 0,486(Z) = -0,205$. (4) Pengaruh modal sendiri terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan diketahui nilai koefisien β modal sendiri (X4) \rightarrow kinerja keuangan (Z) sebesar 0,547 dan koefisien β kinerja keuangan (Z) sebesar 0,271. Pengaruh tidak langsung modal sendiri (X4) terhadap kebijakan SHU (Y) melalui kinerja keuangan (Z) dapat dihitung sebagai berikut: $Y = 0,547X_4 \times 0,486(Z) \rightarrow 0,132$ (5) Pengaruh anggota terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan diketahui nilai koefisien β anggota (X5) \rightarrow kinerja keuangan (Z) sebesar 0,266 dan koefisien β kinerja keuangan (Z) sebesar 0,486. Untuk memperoleh pengaruh tidak langsung anggota (X5) terhadap kebijakan dividen (Y) melalui kinerja keuangan (Z) dapat dihitung sebagai berikut: $Y = 0,141 X_5 \times 0,486(Z) \rightarrow 0,129$.

Sedangkan untuk mendapatkan pengaruh total dilakukan perhitungan manual sebagai berikut: (1) Pengaruh total ukuran aset (X1) \rightarrow kebijakan SHU melalui kinerja keuangan: diketahui koefisien β aset (X1) \rightarrow (Y) = 1,089; koefisien ukuran aset (X1) \rightarrow kinerja keuangan (Z) 0,354, sedangkan koefisien β kinerja keuangan (Z) \rightarrow kebijakan SHU (Y) sebesar 0,486. Jadi pengaruh ukuran aset terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan dihitung sebagai berikut: $1,089X_1 + (0,354X_1 \times 0,486Z) \rightarrow 1,261$. (2) Pengaruh total piutang (X2) \rightarrow kebijakan SHU melalui kinerja keuangan: diketahui koefisien β piutang (X2) \rightarrow (Y) = 0,267; koefisien piutang (X2) \rightarrow kinerja keuangan (Z) 0,280, sedangkan koefisien β kinerja keuangan (Z) \rightarrow kebijakan SHU (Y). Jadi pengaruh piutang terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan dihitung sebagai berikut: $0,267X_2 + (0,280X_2 \times 0,486Z) \rightarrow 0,403$. (3) Pengaruh total utang (X3) \rightarrow kebijakan SHU melalui kinerja keuangan: diketahui koefisien β utang (X3) \rightarrow (Y) = -0,342; koefisien β utang (X3) \rightarrow kinerja keuangan (Z) -0,421, sedangkan koefisien β kinerja keuangan (Z) \rightarrow kebijakan SHU (Y) sebesar 0,486. Jadi pengaruh utang terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan dihitung sebagai berikut: $-0,342X_3 + (-0,421X_3 \times 0,486Z) \rightarrow -0,547$. (4) Pengaruh total modal sendiri (X4) \rightarrow kebijakan

SHU melalui kinerja keuangan: diketahui koefisien β modal sendiri (X4) \rightarrow (Y) = -0,397; koefisien modal sendiri (X4) \rightarrow kinerja keuangan (Z) -0,547, sedangkan koefisien β kinerja keuangan (Z) \rightarrow kebijakan SHU (Y). Jadi pengaruh modal sendiri terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan dihitung sebagai berikut: $-0,397X_4 + (0,271X_4 \times 0,486Z) \rightarrow -0,265$ (5) Pengaruh total anggota (X5) \rightarrow kebijakan SHU melalui kinerja keuangan: diketahui koefisien β anggota (X5) \rightarrow (Y) = -0,496; koefisien anggota (X5) \rightarrow kinerja keuangan (Z) 0,141, sedangkan koefisien β kinerja keuangan (Z) \rightarrow kebijakan SHU (Y) sebesar 0,486. Jadi pengaruh anggota terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan dihitung sebagai berikut: $-0,946X_5 + (0,266X_5 \times 0,486Z) \rightarrow -0,817$

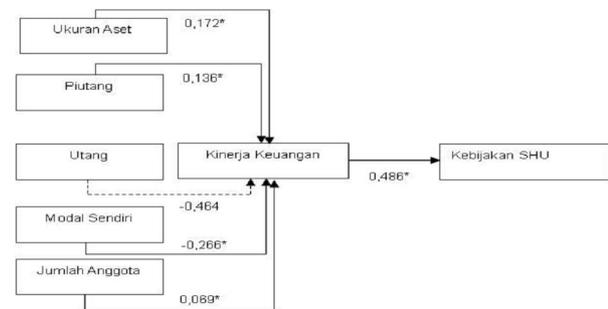
Dari keseluruhan hasil koefisien β untuk pengaruh langsung model pertama, pengaruh langsung model kedua, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat diringkas dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Variabel Eksogen terhadap Kebijakan Dividen melalui Kinerja

| Keterangan | Variabel Eksogen | | | | |
|--|------------------|---------|---------|---------|---------|
| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
| Pengaruh langsung variabel eksogen X1-X5 terhadap kinerja keuangan | 0,354 | 0,280 | -0,421 | 0,271 | 0,266 |
| Pengaruh langsung variabel eksogen X1-X5 terhadap Kebijakan SHU | 1,089 | 0,267 | -0,342 | -0,397 | -0,945 |
| Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan SHU adalah 0,486 | - | - | - | - | - |
| Pengaruh tidak langsung variabel eksogen X1-X5 terhadap Kebijakan SHU melalui kinerja keuangan | 0,172 | 0,136 | -0,205 | 0,132 | 0,129 |
| Pengaruh Total | 1,261 | 0,403 | -0,547 | -0,265 | -0,817 |
| Hasil Hubungan tidak langsung | DE < IE | DE < IE | DE > IE | DE < IE | DE < IE |

Keterangan: DE=Direct Effect; IE=Indirect effect

Berdasarkan perbandingan koefisien jalur pengaruh langsung dan tidak langsung diketahui bahwa pengaruh langsung variabel aset, utang, modal sendiri dan anggota lebih kecil dari pengaruh total.



Gambar 3. Diagram Path Analysis Hubungan Tidak Langsung

Keterangan:
 —————> = Pengaruh Signifikansi (alpha 5%)
 - - - - -> = Pengaruh tidak Signifikansi

Koefisien Determinan Total

Koefisien determinan total *R square* bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengolahan dan uji signifikansi model pertama menunjukkan besarnya korelasi nilai R 0,559, nilai R^2 313 serta nilai adjusted R^2 memiliki koefisien korelasi 0.279. Nilai hubungan korelasi R^2 adjusted menunjukkan 27.9% mampu menjelaskan variasi perubahan tingkat hubungan antara ukuran aset (X1), piutang (X2), utang (X3), modal sendiri (X4), dan anggota (X5) terhadap kinerja keuangan (Z). Selebihnya 72.1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang dilakukan. Sedangkan hasil pengolahan dan uji signifikansi model kedua menunjukkan besarnya korelasi nilai R 0,859, nilai R^2 0,739 serta nilai adjusted R^2 memiliki koefisien korelasi 0.723. Nilai hubungan korelasi R^2 adjusted menunjukkan 72,3% mampu menjelaskan variasi perubahan tingkat hubungan antara ukuran aset (X1), piutang (X2), utang (X3), modal sendiri (X4), anggota (X5) dan kinerja keuangan (Z) terhadap kebijakan SHU (Y). Selebihnya 27,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang dilakukan.

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinan

| Model | Variabel Eksogen | Variabel Endogen | Nilai R Square |
|-------|---|------------------|----------------|
| 1 | Ukura Aset, Piutang, Utang Modal Sendiri, Jumlah Anggota | Kinerja Keuangan | 0,279 |
| 2 | Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, Jumlah, Anggota, Kinerja Keuangan | Kebijakan SHU | 0,723 |

Dalam *path analysis*, validitas model, salah satu indikator yang digunakan adalah koefisien determinan total (R^2 total) yang dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$R^2 \text{ total} = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

$$R^2 \text{ total} = 1 - (1 - 0,313)(1 - 0,739) = 0,821$$

Berdasarkan nilai koefisien determinasi total sebesar 0,821, maka dapat dikatakan model *Path* dapat menjelaskan peran aset, piutang, utang, modal sendiri dan anggota sebagai variabel eksogen terhadap kinerja keuangan pada model pertama dan model kedua sebesar 82,1%, Hal tersebut dibuktikan dengan peran variabel kinerja keuangan memposisikan pada dua situasi yaitu sebagai variabel eksogen terhadap kebijakan SHU, disisi lain kinerja keuangan juga berperan sebagai variabel perantara/*intervening* variabel

yang menjembatani variabel eksogen aset, piutang, utang, modal sendiri dan anggota terhadap kebijakan SHU sebagai variabel endogen. Selebihnya 17,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, Anggota terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Langsung Ukuran Aset terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi aset akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan yang diprosikan dengan laba bersih koperasi kredit. Hasil pengujian relevan dengan deskriptif statistik yang menunjukkan koperasi kredit mitra Puskopdit Flores Mandiri dalam periode penelitian 2008–2013 terus meningkat. Peningkatan aset setiap koperasi yang diteliti menunjukkan adanya peningkatan laba bersih. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Barros, *et al.* (2007) dalam Ponce (2012) bahwa koperasi kredit yang besar dan beragam cenderung berkontribusi pada meningkatnya ROA.

Pengaruh Langsung Piutang terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi piutang mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan yang diukur dengan laba bersih. Richardson (2002) mengatakan bahwa struktur keuangan koperasi kredit yang efektif, struktur aset dalam bentuk piutang antara 70–80%. Hal ini menunjukkan penggunaan dana untuk dipinjamkan kepada anggota dalam bentuk piutang batasannya sudah ditentukan standar. Hal tersebut sudah dibuktikan dengan hasil penelitian ini bahwa jumlah piutang yang optimal dan pengelolaannya baik akan mampu meningkatkan laba bersih, namun sebaliknya jika pengelolaan piutang belum optimal, akan dapat menurunkan kinerja keuangan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Sharma dan Gounder, (2011) Gul, *et al.* (2011) dari total aset. Dengan demikian maka semakin tinggi komposisi piutang terhadap aset dengan

batasan standar dapat memacu peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh Langsung Utang terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan bertanda negatif. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gul, *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa tabungan anggota memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini mencerminkan bahwa dampak positif atau negatif tergantung pemberlakuan suku bunga yang diterapkan koperasi kredit pada para penabung non saham.

Pengaruh Langsung Modal Sendiri terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel modal sendiri terhadap kinerja keuangan dan berbanding searah yang berarti bahwa semakin tinggi modal sendiri akan meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan modal sendiri yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib dan kapitalisasi merupakan sumber modal utama koperasi kredit. Semakin tinggi modal sendiri ikut mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian. Artinya modal sendiri dapat dipasarkan secara optimal dalam rangka menghasilkan pendapatan. Sumber modal dari simpanan saham anggota merupakan aset yang dipasarkan koperasi dalam bentuk piutang dan menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Gul, *et al.* (2011), bahwa tingkat modal yang tinggi dari total aset akan berpengaruh pada tingkat pengembalian aset. Akan tetapi hasil penelitian Gul, *et al.* (2011) berbanding terbalik dimana tingkat pengembalian mengalami return yang negatif, dan memiliki hubungan pada kondisi moderat.

Pengaruh Langsung Anggota terhadap Kinerja Keuangan

Untuk Variabel Anggota hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel anggota terhadap kinerja keuangan, hal tersebut searah dengan pertumbuhan rata-rata cukup baik yaitu mencapai 27%. Namun penyebaran pertumbuhan

keanggotaan kurang merata untuk setiap koperasi, hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayuk (2013) yang menyatakan bahwa anggota tidak berpengaruh terhadap SHU.

Pengaruh Langsung Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, Anggota, dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan SHU

Pengaruh Langsung Ukuran Aset terhadap Kebijakan SHU

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif signifikan aset terhadap kebijakan SHU. Ukuran aset yang terus meningkat akan berdampak pada meningkatnya balas jasa anggota (BJA). Dari sebaran data menunjukkan bahwa kecenderungan koperasi yang memiliki aset besar memberikan BJA dengan nilai dan jumlah yang berbeda dengan koperasi yang berukuran kecil. Gul, *et al.* (2011); Noordin, *et al.* (2012) menjelaskan ukuran aset merupakan fakta bahwa perusahaan dan atau koperasi kredit aset besar memberikan BJA yang lebih baik jika dibandingkan dengan kopdit yang kecil. Dengan kata lain ukuran aset dapat memberikan kontribusi menarik terhadap tingkat pembayaran balas jasa kepada anggota sebagai pemilik.

Pengaruh Langsung Piutang terhadap Kebijakan SHU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang memiliki pengaruh pada balas jasa anggota. Semakin tinggi piutang yang dipasarkan oleh koperasi kredit akan meningkatkan pengembalian modal dalam bentuk SHU Anggota. Hasil penelitian ini searah dengan apa yang ditemukan Noordin, *et al.* (2012) Gubta dan Banga (2010) yang menyatakan bahwa piutang berpengaruh terhadap tingkat pembayaran dividen, ketika laba bersih meningkat maka pengalokasian dividen akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Langsung Utang terhadap Kebijakan SHU

Utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, bertanda negatif dan signifikan. Jika dibandingkan dengan analisis statistik yang menunjukkan bahwa tingkat utang yang diprosikan dengan tabungan anggota pada koperasi kredit dalam periode penelitian

2008–2013 cenderung meningkat. Hal tersebut dapat mendorong adanya penggunaan dana, yang dapat meningkatkan piutang serta mempengaruhi kebijakan SHU dalam bentuk jasa anggota. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Gubta dan Banga (2010) yang menunjukkan bahwa utang memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap dividen. Kondisi ini mencerminkan bahwa dampak positif atau negatif tergantung pemberlakuan suku bunga yang diterapkan koperasi kredit kepada para penabung.

Pengaruh Langsung Modal Sendiri terhadap Kebijakan SHU

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel modal sendiri terhadap kebijakan SHU. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal sendiri akan menurunkan kebijakan SHU. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan modal sendiri yang bersumber dari simpanan pokok, wajib dan kapitalisasi ikut mendukung peningkatan pengembalian aset, akan tetapi disisi lain dapat menurunkannya pendistribusian balas jasa anggota. Semakin tinggi modal sendiri jika pemasaran dana sangat efektif mendatangkan pendapatan, akan tetapi kurang dibarengi dengan efisiensi, secara nyata akan ikut mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian pada anggota. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Gul, *et al.* (2011) bahwa tingkat modal yang tinggi dari total aset akan berpengaruh negatif pada tingkat pengembalian modal

Pengaruh Langsung Anggota terhadap Kebijakan SHU

Untuk Variabel Anggota menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel anggota terhadap Kebijakan SHU. Hasil tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap kebijakan SHU di mana semakin tinggi penambahan anggota akan dapat menurunkan tingkat pengembalian modal.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Ayuk (2011) yang menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan. Kondisi ini sedikit berbeda diakibatkan oleh karena salah satu faktor letak dan topografi. Walaupun ada perbedaan temuan akan tetapi tetap menunjukkan adanya perubahan.

Pengaruh Langsung Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan SHU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan tingkat pengembalian aset/*return on asset* (ROA) memberikan kontribusi positif terhadap tingkat pengembalian modal. Merujuk pada nilai koefisien β 0,486 artinya koperasi kredit mitra Puskopdit Flores Mandiri memberikan manfaat bagi para anggota dalam bentuk pemberian SHU anggota sebesar 48,6% dari total nilai tingkat pengembalian aset. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2013), Ayuk (2013), Indrani (2013) dan Ponce (2012) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap tingkat pembayaran SHU anggota. Satu hal menarik adalah adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noordin, *et al.* (2012) menunjukkan bahwa ROA memberikan hubungan negatif yang lemah dengan pembayaran dividen. ROA yang lebih tinggi tidak selalu menyebabkan pembayaran dividen yang lebih tinggi. Noordin selanjutnya menjelaskan bahwa hubungan positif *net profit margin* dengan pembayaran dividen menunjukkan bahwa koperasi membayar dividen lebih ketika *net profit margin* koperasi meningkat.

Pengaruh Tidak Langsung Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, Jumlah Anggota terhadap kebijakan SHU melalui Kinerja Keuangan

Pengaruh Tidak Langsung Ukuran Aset terhadap kebijakan SHU melalui Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat pengaruh langsung aset terhadap kebijakan SHU 1,089. Sedangkan pengaruh tidak langsung Aset terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan menunjukkan hasil signifikan hasil perhitungan antara pengaruh langsung aset terhadap kebijakan SHU dan pengaruh aset melalui kinerja keuangan menunjukkan hasil signifikan dengan koefisien β 0,172. Hubungan ini menunjukkan bahwa pada kedua jalur memberikan hasil yang signifikan dimana pengaruh total lebih besar

dari pengaruh langsung (bdk. Tabel 5.6). Dengan demikian terbukti bahwa pengaruh aset terhadap kebijakan SHU sangat sempurna ketika memasukan nilai *intervening* kinerja keuangan. Peningkatan aset dapat mendorong kekuatan dan kemandirian terutama peningkatan pendapatan manajemen pembiayaan, akan dapat mempengaruhi komposisi dan kebijakan SHU.

Pengaruh Tidak Langsung Piutang terhadap Kebijakan SHU melalui Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan piutang terhadap kebijakan SHU. Sedangkan hasil analisis perhitungan pengaruh piutang terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan juga menunjukkan signifikansi positif. Dengan demikian maka tingkat hubungan pengaruh langsung yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukkan bukti bahwa semakin tinggi piutang anggota akan dapat meningkatkan tingkat pengembalian modal. Hubungan ini menunjukkan bahwa pada kedua jalur memberikan hasil yang signifikan dimana pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsung (bdk. Tabel 5.6). Dengan demikian terbukti bahwa pengaruh piutang terhadap kebijakan SHU sangat sempurna ketika memasukan nilai *intervening* kinerja keuangan. Hasil tersebut ada relevansinya dengan penelitian Ayuk (2013) dan Orlando, *et al.* (2012), serta relevan dengan Leggett dan Strand (2002) menjelaskan bahwa semakin tinggi piutang memiliki kontribusi meningkat/menurunnya pengembalian aset dan berdampak pada tingkat pengalokasian balas jasa untuk para pemilik.

Pengaruh Tidak Langsung Utang terhadap kebijakan SHU melalui Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat pengaruh langsung utang terhadap kebijakan SHU -0,342. Sedangkan pengaruh tidak langsung utang terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan menunjukkan nilai sebesar -0,406. Kedua nilai tersebut jika dijumlahkan menunjukkan pengaruh total lebih kecil dari pengaruh langsung (bdk. Tabel 5.6). Dengan demikian maka kinerja keuangan tidak dapat berperan sebagai mekanisme antara/*Intervening* terhadap kebijakan SHU. Jones (2004b) mengatakan bahwa koperasi kredit perlu memperkuat jaringan dalam

menciptakan deposito dan menerapkan sistem pemberlakuan suku bunga yang kompetitif. Sementara Emmos dan Schmid (2000) mengatakan bagi koperasi yang dominasi deposito dapat mengakibatkan suku bunga deposito meningkat, sementara tingkat pembayaran dividen akan berkorelasi negatif atau berbanding terbalik. Hasil penelitian ini mendukung Gubta dan Banga (2010), dan Lukman (2013).

Pengaruh Tidak Langsung Modal Sendiri terhadap kebijakan SHU melalui Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat pengaruh langsung modal sendiri terhadap kebijakan SHU -0,397, sedangkan pengaruh tidak langsung piutang terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan menunjukkan nilai sebesar 0.132 (bdk. Tabel 5.6). Kedua nilai tersebut menunjukkan modal sendiri memberikan kontribusi terhadap meningkatnya kebijakan SHU setelah dimasukkan nilai *intervening* dengan demikian maka kinerja keuangan berperan sempurna sebagai mekanisme antara/*Intervening* modal sendiri dengan kebijakan SHU. Hal tersebut menunjukkan tingkat kepemilikan modal sendiri dalam bentuk simpanan saham anggota, memberikan kontribusi yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan SHU. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan, akan tetapi berpengaruh pada tingkat pengembalian modal. Hasil penelitian ini mendukung Ayuk (2013, Lukman (2013) dan Orlando *et al.* (2012). Yang menyatakan bahwa tingkat pengalokasian SHU bagi anggota, tergantung meningkat atau menurunnya laba bersih setiap tahun buku.

Pengaruh Tidak Langsung Anggota terhadap Kebijakan SHU melalui Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat pengaruh langsung anggota terhadap kebijakan SHU -0,945. Sedangkan pengaruh tidak langsung anggota terhadap kebijakan SHU melalui kinerja keuangan menunjukkan nilai sebesar 0.129 (bdk. Tabel 5.6). Dengan demikian maka pengaruh total menunjukkan nilai lebih besar dari dari pengaruh langsung anggota terhadap kebijakan SHU maka kinerja keuangan berperan sempurna sebagai variabel antara untuk menjembatani pengaruh anggota terhadap kebijakan SHU.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota, dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Kondisi adanya hubungan yang tidak linear dapat dipahami karena semakin banyak anggota sebagai pemilik akan berimbas pada pendistribusian kebijakan SHU.

Determinan Pengaruh Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, Anggota terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan SHU

Berdasarkan hubungan langsung diketahui ukuran aset, piutang, utang, dan modal sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen akan tetapi nilainya koefisien β berlawanan arah atau negatif, hal ini menunjukkan secara nyata bahwa koperasi kredit mitra Puskopdit Flores Mandiri pada periode 2008–2013 memperlihatkan adanya peningkatan aset, piutang, utang, dan modal sendiri. Akan tetapi disisi lain berdampak negatif pada kebijakan SHU. Nilai koefisien β negatif jika dibandingkan dan dianalisis secara saksama dengan pendasaran pada nilai riil variabel ukuran aset, piutang, utang dan modal sendiri setiap tahun sesungguhnya mengalami peningkatan. Namun jika kita mengkaji dan menganalisis dari tingkat perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini maka secara nyata selisih peningkatan rata-rata setiap tahun cenderung menurun.

Keterbatasan Penelitian

Berbagai ulasan dan temuan penelitian tersebut tentunya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan secara umum dan perkoperasian khususnya koperasi kredit. Hal-hal yang berada di luar jangkauan dan perlu dilengkapi merupakan bagian dari lingkup dan keterbatasan penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan antara lain: Populasi dan sampel yang digunakan terbatas pada koperasi kredit dalam skala kecil, sehingga hasil yang diperoleh bisa saja kurang sesuai dengan koperasi kredit di luar wilayah kerja Puskopdit Flores Mandiri. Pemilihan variabel bebas terutama aspek keuangan disadari adanya keterbatasan teori parsial tentang koperasi kredit dalam skala nasional yang belum banyak dilakukan penelitian terutama tesis atau disertasi. Dalam kaitannya dengan pemilihan variabel, disadari bahwa yang dijadikan variabel *intervening* menggunakan kinerja keuangan namun pengukuran baru menggunakan laba bersih.

Untuk variabel kebijakan SHU terbatas menggunakan alokasi dana dari laba bersih khusus untuk pembagian balas jasa anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengujian pengaruh tidak langsung dengan variabel *intervening* kinerja keuangan sebagai mediasi dalam mendeteksi pengaruh kelima variabel eksogen terhadap kebijakan SHU dari kelima hipotesis yang dibangun menunjukkan bahwa meningkatnya ukuran aset, piutang, modal sendiri dan anggota terbukti mampu meningkatkan kebijakan SHU dengan total nilai lebih besar dari nilai koefisien pengaruh langsung. Sedangkan utang tidak berpengaruh dengan nilai probabilitas lebih besar dari pengaruh langsung. Secara umum determinan total untuk model pertama dan kedua sebesar 0,821 atau 82,1% dari keseluruhan model dapat menjelaskan efek variabel eksogen terhadap variabel endogen, sedangkan 17,9% disebabkan faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian maka konstruk yang dibangun dalam penelitian ini berperan sempurna dalam mengidentifikasi kontribusi aset, piutang, utang, modal sendiri, dan anggota terhadap kinerja keuangan dan kebijakan SHU.

Saran

Kami menemukan bahwa model pengaruh tidak langsung yang dibangun menunjukkan bahwa utang tidak signifikan oleh karena nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini dan menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agrawal, R., R. aju, R. V., Raddi, K.P., Srinivasan, R., dan Sriram, M.S. 2002. *Members-Funds and Cooperative Performance*. <http://www.google.com> Januari 2014.
- Ayuk, N.M.T., Utama, I.M.S. 2013. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Propinsi Bali. *E Journal Universitas Udayana* ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download.

- Balageur, G.I.J., Castellano, C.J. Pomar. 2012. The Different Conception of Economic Profit in Cooperatives, *Journal of Co-Operative Accounting and Reporting*, VI, N1, Summer 2012.
- Brigham, Eugene, F., and Houston, J.F. 2012. *Essentials Of Financial Management*, Edisi 11 Buku I. Ali Akbar Yulianto (penerjemah). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Coleman, J. 2011. *Foundations of Social Theory*. Imam, M., Derta, S.W., Siwi, P. (penerjemah) Dasar-Dasar Teori Sosial. Bandung: Nusa Media.
- Departemen Koperasi dan UKM. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Keuangan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000, Tentang Perubahan ke tiga atas UU No.7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan*. google.com, Mei 2014.
- Djumahir, Idrus, dan Salim, U. 2001. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Social Shienches)*, Vol 13 No.1, Pebruari 2001.
- Emmons, R.W., and Schmid, A.F. 2000. *Pricing and Dividend Policies in Open Credit Cooperatives*, Working Paper 2000-008A, JEL-Classification: G21, G32, L31.
- Glass, J.C., McKillop, D.G., Rasaratnam. 2010. Irish Credit Unions: Investigating Performance Determinants and the Opportunity Cost of Regulatory Compliance, *Journal of Banking & Finance*, 34(2010):67-76.
- Gul, S., Irshad, F., dan Zaman, K. 2011. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*. Year XIV, No. 39, pp. 61-87.
- Gupta, A., dan Banga, C. 2010. The Determinants of Corporate Dividend Policy *Decision*, Vol. 37, No.2, August, 2010
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi-Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*, Gelora Aksara Pratama.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Inkopdit. 1995. *Koperasi Kredit Menyongsong Abad 21*. Jakarta: BK3I
- _____. 2003. *Manajemen Profesional Koperasi Kredit*. Jakarta: Inkopdit.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Khandokter, S., Hosain, Raul, R.K., Rahman, S.M., Galibur. 2012. Determinants of profitability of Non Bank Financial Institutions in a Developing Country: Evidence from Bangladesh, *International Journal of Management Sciences and Business Research Volume 2, Issue 4- ISSN (2226-8235)*.
- Kusumajaya, D.K.O. 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Leggett, J.K., dan Strand, W.R. 2002. Membership Growth, Multiple Membership Groups and Agency Control at Credit Unions, *Review of Financial Economics* 11(2002)37-46
- Lukman. 2013. *Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Variabel Volume Usaha Pada Koperasi-Koperasi di Kota Lhokseumawe*. <http://www.google.com> Oktober 2013.
- Meagher, P., Campos, P., Christen, R.P., Druschel, K., Gallardo, J., Martowijoyo, J. 2006. Microfinance Regulatory in Seven Countries: A Comparitive Study. *Submitted to Sa-Dhan, New Delhi by the IRIS Center, University of Maryland*.
- Noordin, N., Rajaratnam, S.D., Said, S.A. Hanif, F., Juhan, R. 2012. Dividend and Profit Allocation Practices of Performing Cooperatives in Malaysia. *Oñati Socio-legal Series* [online], 2 (2), 156-176.
- Orlando, C.O., Mbewa, Martin, O., Jagongo, A. 2012. Financial Practice as a Determinant of Growth of Savings and Credit Co-Operative Societies' Wealth. *International Journal of Bussiness and Social Shience*, Vol.3 No. 24.
- Ponce, A.T. 2012. What Determines The Profitability of Banks? Evidence From Spain, *Article Accounting and Finance* © 2012 AFAANZ Vol 53 Issue 2. ý.
- Richardson, D.C. 2008. *PEARLS Monitoring System*, www.fundace.org. Maret 2013.
- Salim, U. 2011. *Manajemen Keuangan Strategik, Panduan Memperbaiki Kinerja Keuangan dan Profit Gaya Kualitatif Didukung Kuantitatif*, UB Press, Malang.
- Santoso, S. 2002. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sharma, P., dan Gounder, S. 2011. *Profitability determinants of Deposits Institutions in Small, Under Developep Financial Systems: The Case of Fiji*.
- Sitio, A., dan Tamba, H. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

Tambunan, T.T.H. 2009. *Kenapa Koperasi di Negara-Negara Kapitalis/Semi-Kapitalis Lebih Maju*, www.google.com, Des 2013.

Yusnawati, S., dan Gusweni, A. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Akuntansi*. Vol 01, No 01, pp. 1-13.